BAB IV

BEBERAPA NILAI KEPURBAKALAAN KOMPLEK MAKAM RATU EBU

Di dalam agama Islam bentuk-bentuk bangunan seperti Masjid, makam dan lain sebagainya secara tegas tidak ada ketentuan yang spesifik, sebagaimana yang ada dalam agama Hindu dengan bangunan candinya. Di dalam Islam mengenal konsepsi fungsi dan kegunaan. Perkembangan nilai sosial, politik dan kepercayaan senantiasa menjadi latar belakang yang mendorong pembuatan bangunan-bangunan. Perkembangan sosial menyebabkan perkembangan arsitektur sesuai dengan fungsinya berdasarkan kepentingan masyarakat.[1]

Bangunan komplek makam ratu itu termasuk salah satu deretan hasil budaya fisik Islam pantai utara Jawa sekitar abad XV - XVI yang banyak dipengaruhi oleh budaya Hindu/Budha dan masyarakat setempat. Komplek itu dari berbagai segi arkiologinya mempunyai nilai - nilai sebagai berikut :

A. Bidang Politik

Untuk mengetahui nilai politik dari komplek ini, perlu terlebih dahulu diketahui dari beberapa segi arsitekturnya sebagai berikut :

---

1) Drs. Abd. Rochym, Masjid dalam karya arsitektur Nasional Indonesia, Bandung, Angkasa, 1983, halaman 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ragam hias yang berbentuk kursi = ragam hias. Ragam hias kursi ini terdapat pada makam yang dianggap sakral, ialah makam ratu Ebu pada halaman 6. Kursi - singgasana di dalam artian tempat raja, dan lambang puncak kekuasaan sehingga makam ratu Ebu yang di - gambarkan sebagai terletak di singgasana juga merupakan lambang bahwa ratu Ebu mempunyai kekuasaan - yang tertinggi. Hal ini dapat dicari penyesuaiannya dengan latar belakang sejarah bahwa : Ketika suami ratu Ebu (Pangeran Cokroningrat I) ditaklukkan oleh Sultan Agung (Kerajaan Mataram) secara halus beliau disandra di keraton Mataram.

   Pada saat ini kekuasaan pemerintahan Arusbaya dalam keadaan vacum. Selama kevakuman itulah ratu Ebu memegang kekuasaan pemerintahan atas nama suaminya.)

2. Ragam hias bulan bintang = Ragam hias ini terdapat pada beberapa batu nisan di halaman 6 dan 5. Bulan-Bintang ini merupakan lambang ke Islaman yang didapatkan pada zaman kerajaan Mataram. Sehingga di dapatnya beberapa bulan bintang pada makam ratu Ebu yang diperkirakan kerajaan Arusbaya sejak awal pertama kali berdiri sudah menggunakan dasar-dasar Islam, atau diperintah oleh raja-raja yang ber agama Islam. Hal ini dapat dicari kesesuaiannya dengan la-

---

) Hasil wawancara dengan KH.Damanhuri, tanggal, 6 Juni 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tar belakang sejarah peng-Islaman terhadap raja - pertama Arusbaya. Menurut K.H.Damanhuri pangeran Onggu' adalah sebagai penguasa pendahulu dari Cokroningrat I (Pendiri Arusbaya). Beliau sempat di Islamkan oleh Empu Bageno.. Beliau disuruh membaca kalimat sahadat, sempat mengganggukkan kepala (setuju) dengan peng-Islaman itu, maka beliau terkenal dengan sebutan perkataan Onggu' (yang mengangguk).

B. Bidang Sosial

Untuk mengetahui nilai sosial dari komplek makam ini, maka perlu terlebih dahulu diketahui beberapa ornamantasinya bangunan itu, antara lain :

1. Halaman komplek = halaman komplek makam ratu Ibu terdiri dari 6 halaman, yang sebetulnya 7 halaman, ini menunjukkan bahwa pada masa pemerintahan Arusbaya nampak jelas adanya klasifikasi sosial, seperti yang diperkirakan kuburan seorang ulama' pada halaman 4 dan 5, dikuburkan pada jajaran lebih bawah dari pada seseorang yang matinya lebih kemudian, sehingga dapat diperkirakan kedudukan sosial ulama' kemungkinan lebih rendah dari kedudukan - bangsawan (orang-orang yang berkuasa). Hal ini dapat dihubungkan latar belakang sejarah bahwa :
"Manusia yang lahir di dalam dunia ini, dalam ajaran agama Hindu di bagi menjadi beberapa kasta ya-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tar belakang sejarah peng-Islaman terhadap raja - pertama Arusbaya. Menurut K.H.Damanhuri pangeran Onggu' adalah sebagai penguasa pendahulu dari Cokroningrat I (Pendiri Arusbaya). Beliau sempat di Islamkan oleh Empu Bageno. Beliau disuruh membaca kalimat sahadat, sempat menganggukkan kepala (setuju) dengan peng-Islaman itu, maka beliau terkenal dengan sebutan perkataan Onggu' (yang mengangguk).

B. Bidang Sosial

Untuk mengetahui nilai sosial dari komplek makam ini, maka perlu terlebih dahulu diketahui beberapa ornamantasinya bangunan itu, antara lain :

1. Halaman komplek = halaman komplek makam ratu Ibu terdiri dari 6 halaman, yang sebetulnya 7 halaman, ini menunjukkan bahwa pada masa pemerintahan Arusbaya nampak jelas adanya klasifikasi sosial, seperti yang diperkirakan kuburan seorang ulama' pada halaman 4 dan 5, dikuburkan pada jajaran lebih bawah dari pada seseorang yang matinya lebih kemudian, sehingga dapat diperkirakan kedudukan sosial ulama' kemungkinan lebih rendah dari kedudukan - bangsawan (orang-orang yang berkuasa). Hal ini dapat dihubungkan latar belakang sejarah bahwa :
"Manusia yang lahir di dalam dunia ini, dalam ajaran agama Hindu di bagi menjadi beberapa kasta ya-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu Kasta brahmana, Kastria , waisa dan sudra.[30] Sistem kasta ini di Indonesia tidak sekuat di India, tetapi pengaruh itu masih tetap ada. Sistem feodalisme dari segi pemerintahan di Jawa mungkin juga dipengaruhi oleh kasta tersebut. Oleh karena itu pada umumnya rakyat yang berkasta rendah biasanya mengikuti/menyerahkan pada kasta yang dianggap lebih tinggi. Disamping raja dikultuskan sebagai keturunan Dewa.

2. Motif bunga teratai = bunga teratai sebagai lambang kehidupan abadi dan Naga, sebagai lambang kematian, keduanya ini merupakan ragam hias hindu, bahwa pada saat itu masyarakat (pembuat batik), masih berusaha melestarikan budaya Hindu atau masyarakat setempat.

Di dalam Agama Islam tidak banyak pelaksanaan dalam kehidupan sosial, kecuali hanya pada segi lunarnya saja dengan sebutan "Pangeran", "Kanjeng", "Ingsuhunan" dan "Sultan". Ada pula suatu gelar yang mencerminkan peranannya, seperti "Sayidin Panotogomo".

---

30. Drs.Nasruddin Razak, Dinul Islam, Alma'arif cetakan ke Empat, Bandung, 1981, halaman ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Bidang Kebudayaan

Kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin akal budi manusia seperti kepercayaan,kesenian,adat,istiadat.[4] Dalam memenuhi kebutuhan hidup akan menimbulkan penciptaan, dan hasil karya cipta itulah kebudayaan.Oleh karena itu kebudayaan merupakan ukuran dalam hidup dan tingkah laku manusia.Rangkaian pola tentang sikap dan prilaku diwujudkan dengan simbul-simbul yang menjadi hasil dan milik manusia.Ia dapat berwujud barang - barang maupun gagasan-gagasan juga khususnya nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena kebudayaan dengan simbul-simbul - dan nilai-nilai,maka tidaklah berkelebihan jika dikatakan bahwa manusia adalah homo creator.

Akan halnya dalam bidang ini dapat dilihat dari segi bangunan dan ornamentasi.Bangunan secara keseluruhan merupakan bangunan dari kebudayaan Islam (makam),tetapi letak bangunan itu cenderung memilih puncak gunung (siwa sebagai dewa gunung).

Dari segi ornamentasinya terdapat juga sedikitnya dua macam corak yaitu motif bunga teratai sebagai lambang keabadian - dalam agama Hindu maupun Budha,dan motif gunungan merupakan hiasan dari agama Hindu,disamping itu terdapat hiasan huruf arab (kaligrafi) yang didalamnya dimungkinkan terdapat unsur-unsur dari ajaran tasawuf.

4.) Poerwadarmi [illegible], [illegible] Balai Pustaka, 1976, [illegible].

5.) Budiono Herusatoto, [illegible], Jakarta PT Hanidita, [illegible], halaman [illegible].

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jejak pengaruh tasawwuf ini terdapat pada komplek makam Ratu Ebu, seperti tertera pada batu nisan sebagai berikut :

اذا مسى فراقى من تراب فصيرت مجاور الرب الرحيم فهنيئنى
اخلائى وقولوا هنيئا قد مت على كريم لعل الله يغفرنى
بفضل ويجعلنى السعادة فى المآل ،

Yang artinya : "Jika hengaruku (nisan) telah kusentuh dibuat maka berserbaran aku di sisi Tuhan yang maha kenyayang sebab aku di lepas dengan segala kemudahan semoga mereka berkata berbahagialah engkau yang telah kendahului di sisi Allah semoga Allah mengampuni dosa dengan segala kesalahan dan kesilapan aku kebahagiaan di akhirat.

Dengan melihat berbagai unsur hiasan (unsur Hindu Budha dan Islam), maka dapat disimpulkan bahwa komplek makam Ratu Ebu mempunyai nilai-nilai kulturasi budaya.

D. Bidang Agama

Untuk mengetahui adanya beberapa relief dan Inskripsi sebagai unsur (nilai) keislaman dan bangunan kompleks merupakan manifestasi dari ajaran Islam, perlu diketahui terlebih dahulu bentuk-bentuk makam-makam sebelumnya.

Telah jelas diketahui bahwa sebelum kedatangan Agama Islam di Indonesia, agama Hindu merupakan unsur yang paling dominan dalam mewarnai kebudayaan Islam di Indone-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sin. Sedangkan di dalam agama ini tidak didapatkan konsep pemakaman, kecuali membakar mayat dan membuang abunya ke sungai atau diletakan di Candi. Kemudian kalau ditengok dari jaman Pra sejarah di dapatkan adanya punden berundak-undak yang diletakkan pada tempat yang tinggi (gunung/bukit sebagai makam).

Dengan melihat pertimbangan di atas, kemudian melihat kenyataan makam di komplek makam Ratu Ebu dapat disimpulkan bahwa letaknya ditempat yang tinggi dan bentuknya yang merupakan miniatur muka (bagian depan) candi merupakan lanjutan dari budaya sebelumnya. Di dalam ajaran agama Islam makam terletak di atas gunung tidak menjadi mas'alah.

Untuk mengetahui adanya unsur Islam dalam kompleks makam Ratu Ebu, kita dapatkan dalam: Batu Nisan , makam yang membujur ke utara selatan, beberapa kaligrafi serta gambar bulan bintang.

D.1. Nisan ;

Dalam kebudayaan Indonesia masa pra Hindu dan Budha, meskipun terdapat makam dengan bentuk makam berundak-undak tetapi di sana tidak terdapat nisan yang terletak di bagian kepala dan kaki. Oleh karena itu dapat di pastikan bahwa nisan merupakan unsur kepurbakalaan Islam. Apalagi bahwa Nabi pernah memberikan nisan pada makam keluarga dan sahabat-sahabatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut :

عن المطلب بن عبد الله قال لما مات عثمان بن مظعون
خرج بجنازته فدفن فامر النبى صلى الله عليه وسلم
رجلا ان يأتى بحجر فلم يستطع حمله فقام اليه
رسول الله وحسر عن ذراعيه ثم حملها فوضع
عند راسه وقال اعلم بها قبر اخى وادفن اليه من مات
من اهلى . رواه ابوداود

Artinya : [illegible] bin 'Abdullah, katanya : [illegible] 'Usman bin Maz'un wafat, jenazahnya [illegible] keluar lalu dikuburkan - [illegible] seorang laki-laki [illegible] itu [illegible] sebelah kepalanya, sambil berkata : "Aku memberi tanda kubur saudaraku - dan aku akan menguburkan di sini siapa yang mati diantara ahliku". Riwayat Abu Daud.6)

D.2. Makam yang membujur utara selatan :

Dalam agama Islam, konsep penguburan jenazah harus menghadap qiblat. Jadi dalam ukuran Indonesia, maka jenazah itu harus dihadapkan ke arah barat. Tanpa adanya kewajiban untuk membujurkan jenazah ke utara. Meskipun hal ini bukan merupakan ajaran Islam, tetapi dapat disimpulkan bahwa hal itu [illegible] [illegible] lam dengan dasar pertimbangan, yaitu [illegible] - an agama lain yang hidup di Indonesia yang tidak menghe

6) . Sulaiman Rasjid, H. Fiqh Islam, [illegible] - Attahiriyah, Jakarta, 1976, halaman 1[illegible].

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruskan membujur jenazah ke utara. Sedangkan semua makam di Indonesia membujur ke utara tidak ke selatan. Hal ini disebabkan karena Nabi yang menganjurkan, kalau tidur hendaklah [illegible] kanan, atau tubuh bagian kanan berada di bawah. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi berikut :

وعن حذيفة رضى الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم كان اذا اراد ان يرقد وضع يده اليمنى تحت خده . الحديث

رواه الترمذى

Artinya : Dari Khudlaifah Radliallaha anhu, sesungguhnya Rasulullah S.a.w. apabila hendak tidur, ia meletakkan tangan kanannya di bawah pipinya. (Al - hadist. Riwayat Tirmidzi. 7)

Dengan konsep ini, maka mempengaruhi sistem pemakaman di Indonesia yang harus membujur ke utara, kalau ingin memenuhi konsep tidur Rasulullah (yang diajarkan oleh agama Islam).

D.3. Bulan dan bintang

Pada beberapa nissan di halaman V (lima) terdapat beberapa lukisan yang menggambarkan bulan dan bintang. 8.) Jika dilihat di pemakaman Troloyo a-

---

7) . Syaichu al Islama Muhyiddin, Riyadlu shalihin, Syirkatu Annuru Asiya, tt, halaman 55.

8) . Hasil riset, tanggal 4 juni 1[illegible]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bupaten Mojokerto dan beberapa benda purba kala yang berasal dari Mojopahit terdapat gambar lingkaran si - nar Mojo Pahit yang di dalamnya terdapat buah Mojo , sebagai lambang kenegaraan Mojopahit, Lingkaran sinar Mojopahit ini terdapat lagi pada nisan dan salah satu gunungan bagian belakang. Pada halaman lima berisi lukisan bulan dan bintang. Diketahui bahwa bulan dan bintang. Diketahui bahwa bulan dan bintang merupakan lambang yang mendapat pengaruh dari dunia Islam sehingga lingkaran sinar mojo pahit yang di dalamnya berisi lukisan bulan bintang, dimungkinkan sekali lambang pemerintahan Surabaya yang banyak mendapat pengaruh dari Agama Islam.

D.4. Kaligrafi yang bernilai aqidah ;

Yang dimaksud aqidah adalah ajaran tentang ke - percayaan yang merupakan doktrin kot'i (ajaran yang tidak boleh diganggu gugat dan harus dipatuhi dalam Islam) dengan membenarkan dan meyakinkan wujud/exsistensi Allah, sifat Allah, hukum Allah, kekuasaan Allah serta membe - narkan kerasulan muhammad.

Aqidah merupakan mas'alah fundamental dalam Islam menjadi titik tolak tinggi rendahnya aktifitas ke Islaman, tergantung pada kepercayaan (Aqidah) seseorang. Drs. Hasruddin Razzaq mengatakan : "manusia hidup atas dasar kepercayaan, tinggi rendahnya kepercayaan memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

corak pada kehidupan, dalam kata tinggi rendahnya kehidupan manusia tergantung pada kepercayaan. [9]

Bangunan pada komplek Ratu Ebu ini ada beberapa kalimat/lafadz-lafadz potongan-potongan ayat-ayat Alqur'an yang mempunyai nilai akidah sebagai berikut :

Kalimat tauhid = suatu kalimat yang menentukan keyakinbahwa Allah itu satu. [10] Suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa (Faith in the Unity of God) suatu kepercayaan yang menegaskan hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberikan hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (Tauhid sububiyah), sebagai konsekwensinya, maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya wajib disembah, di mohon petunjuk dan pertolongan serta yang harus ditakuti (tauhid Uluhiyah). Kalimat tauhid ini terdapat pada halaman VI baris 2 deretan 1, 2, 4 dan 6 yaitu kalimat :

لا اله الا الله محمد رسول الله

artinya : Tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad = utusan Allah.

Pada deretan 2 kalimatnya = kalimat pada deretan 1.

---

9) Drs.Nasruddin Razzaq, Dinul Islam, PT. Al-ma'arif, Bandung, cet. ke IV, 1981, halaman 120.

10) Syeh Muhammad Abduh, Risalah Tauhid, terjemahan K.H. Firdaus AN, Bulan Bintang, Jakarta, 1079, halaman 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada deretan ke 4 ada tulisan :

وجود الا الله ولا اله الا الله ولا قدرة الا الله ولا حياة الا الله ،

لا اله الا الله محمد رسول الله

artinya : "Tiada dzat yang wujud mengadap Allah, tiada Tuhan selain Allah, tiada kekuasaan, serta kekuasaan Allah, tiada yang hidup selain Allah, tiada Tuhan selain Allah, Muhammad utusan Allah".

Deretan ke enam kalimatnya = kalimat pada deretan 1.

Ayat Kursi dan Surat al-Fatihah = bagian mana ayat Al-qur'an dan surat Al-qur'an. Ayat dan surat ini biasanya untuk mengawali do'a keselamatan dan penutup do'a wirid setelah kaum muslimin mengerjakan shalat. Ayat dan surat Al-qur'an ini terdapat pada halaman VI deretan 2, yaitu

لا اله الا الله محمد رسول الله والله لا اله الا هو الحي القيوم
لا تأخذه سنة ولا نوم له ما في السموات وما في الارض من ذا الذي
يشفع عنده الا باذنه يعلم ما بين ايديهم وما خلفهم ولا
يحيطون بشيء من علمه الا بما شاء وسع كرسيه السموات والارض
ولا يؤده حفظهما وهو العلي العظيم. بسم الله الرحمن
الرحيم . الحمد لله رب العالمين الرحمن الرحيم مالك يوم
الدين اياك نعبد واياك نستعين اهدنا الصراط المستقيم
صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين

artinya : "Tiada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah utusan Allah. Allah, tak adalah Tuhan melainkan Dia. (Ia) hidup, berdiri (memelihara), tiada ia mengantuk dan tiada pula ia tidur. Baginya apa-apa yang ada dilangit, dan apa-apa yang ada di bumi, tidak ada yang memberi syafa'at (pertolongan) di sisinya, melainkan dengan izinnya. Dia mengetahui apa-apa yang ada dihadapan mereka, dan mengetahui apa-apa yang ada pada belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu pengetahuan melainkan dengan kehendaknya. Kursinya (kekuasaannya) meliputi langit dan bumi. Dan tidaklah berat baginya memeliharanya. Dan Dia maha tinggi lagi maha besar. Aku mulai dengan Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang Maha Pengasih, Penyang, Segala puji bagi Allah. Tuhan (yang mendidik) semesta alam. Yang Maha Pengasih, Penyang lagi mempunyai (penguasa) hari pembalasan. Hanya engkaulah kami minta pertolongan . Tunjukilah kami ke jalan yang benar/lurus, yaitu jalan orang yang engkau berinik'mat kepada mereka, sedang mereka itu bukan orang-orang yang dimurkainya dan bukan pula orang yang sesat".

Asma'ul - Husna = Merupakan nama-nama suci bagi Allah yang hitungan jumlahnya ada 99. Nama-nama (asma'ul Husna) ini di samping merupakan do'a juga berfungsi untuk memantabkan Iman. (Beberapa ayat Al-qur'an surat Al'A'raf ayat 179, surat Thoha ayat 7, surat Al Isro' ayat 109).

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairoh, beliau berkata, sesungguhnya Rasulullah berkata:"Barang siapa yang menjaga/hafal Asmaul Husna, maka Ia masuk Surga". [11] Asma'ul Husna ini didapati pada halaman VI deretan ke 4 yang berbunyi :

هو الله الذى لا اله الا هو الرحمن الرحيم الملك القدوس السلام
المؤمن المهيمن العزيز الجبار المتكبر الخالق البارئ المصور
الغفار القهار الوهاب الرزاق الفتاح العليم القابض
الباسط الخافض الرافع المعز المذل السميع البصير الحكم العدل اللطيف
الخبير الحليم العظيم الغفور الشكور العلى الكبير الحفيظ المقيت الحسيب الجليل
الكريم الرقيب المجيب الواسع الحكيم الودود المجيد الباعث الشهيد الحق
الوكيل القوى المتين الولى الحميد المحصى المبدئ المعيد المحى المميت
الحى القيوم الواجد الواحد الاحد الصمد القادر المقتدر المقدم المؤخر
الاول والاخر الظاهر الباطن الوالى المتعال البر التواب المنتقم العفو
الرؤف مالك الملك ذو الجلال والاكرام المقسط الجامع الغنى المغنى المانع
الضار النافع النور الهادى البديع الباقى الوارث الرشيد الصبور
artinya: "Dialah Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia yang Maha pengasih lagi Penyayang,

---

[11] Al Imam Al-Hafidh Syaihul Islam, Adhkaar, Sulaiman Mar'i, Singgapur, 1955 M 1375 H. Cetakan ke Empat halaman 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha suci, Maha menyelamatkan, Maha memberi keamanan, Maha mengawasi, Maha bijaksana, Maha pemaksa, Maha amat besar, Maha pencipta, yang mengadakan, yang memberi bentuk, Maha pengampun, Maha perkasa, Maha pemberi, Maha pemberi rizki, Maha pembuka, Maha mengetahui, Yang menyempitkan, yang melapangkan, Maha rendah, Maha tinggi Maha mulya, Maha penghina, Maha mendengar, Maha melihat, yang memberi hukum, yang adil, yang maha lembut, Maha mengerjakan, Maha penyantun, Maha Agung, yang mengampuni, yang syukur, Maha tinggi, Maha besar, yang menjaga, yang Maha memelihara, Maha menghitung, Maha besar, Maha mulya, Maha menunggu, Maha mengabulkan, Maha luas, Maha bijaksana, Maha menyintai, Maha mulya, Maha membangkitkan, Maha menyaksikan, Maha benar, yang menjadi wakil, Maha kuat, Maha kokoh, yang dekat, yang terpuji, Maha menghitung, Maha pencipta, Maha mengetahui, Maha menghidupkan, Maha mematikan, Maha hidup, Maha berdiri, yang ada, Maha Agung, Maha Esa, Maha tempat bergantung, Maha kuasa, Maha mampu yang dahulu, yang kemudian, yang pertama, yang akhir, yang nampak, yang lembut, Maha penguasa, Maha tinggi yang berbuat baik, Maha penerima taubat, Maha berdiri, Maha pemaaf, yang pengasih, Maha raja, yang empunya kerajaan, yang empunya kebesaran dan kemuliaan, yang Maha adil, Maha menghimpun, yang Maha kaya yang kaya, yang menjaga, yang memberi kemelaratan, yang memberi manfaat, yang bercahaya, yang memberi petunjuk, yang Indah yang kekal, yang mewariskan, yang memberi bimbingan, Maha penyabar".

<u>Kalimat-kalimat kematian</u> = Merupakan kalimat-kalimat yang kadang-kadang diucapkan dan di baca ketika ada orang meninggal atau untuk mengingatkan bahwa manusia akan mati. Kalimat-kalimat kematian ini ada pada deretan ke 4 baris ke 3 yang berbunyi :

الله وحده لا شريك له محمد عبده ورسوله ، لا اله الا الله وحده
لا شريك له له الملك وله الحمد يحيى ويميت وهو حي لا يموت بيده الخير
وهو على كل شئ قدير . اللهم مغفرتك اوسع من ذنوبنا رحمتك ارجى
عندنا من اعمالنا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Allah Maha Esa, Tiada sekutu baginya Muhammad adalah hamba dan rasulnya , tiada Tuhan selain Allah yang Esa tiada sekutu baginya. Baginyalah kerajaan dan segala puji yang menghidupkan dan mematikan, Dia berkuasa (Allah) adalah hidup tidaklah mati ditanganlah segala kebaikan dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. Ia Allah ampunanmu lebih luas dari pada dosa kami dan rahmatan selalu kunanti di sisi kami atas perbuatan kami". Disamping kalimat-kalimat kematian di deretan ini terdapat tulisan "Huruf Jawa" yang sulit/tidak dapat difahami artinya.

Kalimat-kalimat Syahadat = Merupakan ungkapan kesaksian bagi setiap Muslim untuk mengakui ke Esaan Tuhan dan kerasulan Muhammad. Kalimat ini merupakan kunci pokok bagi orang-orang yang dirinya mengakui Muslim . Kalimat-kalimat ini kita jumpai pada hadistnya Nabi , yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari sahabat Umar. ketika didatangi oleh Malaikat Jibril yang berdialog / bertanya jawab dengan Nabi Muhammad tentang pengertian Islam, Iman, Ihsan dan hari qiamat (hari pembalasan) [12]. Kalimat-kalimat sahadat ini ada pada halaman VI deretan 5 yang berbunyi sebagai berikut :

لا اله الا الله ، محمد رسول الله ، شهد على انفسنا ،
يا هو الله ، الله لا موجود الا الله ، الله ، الله ، واشهد
ان محمد هو الله .

Artinya : "Tiada Tuhan selain Allah, Muhammad utusan Allah. Kami bersaksi terhadap diri kami, wahai Dia Tuhan, Allah, tiada dzat yang wujud kecuali Allah, Allah, Allah, aku bersaksi bahwa Muhammad dia Allah".

12.) Imam Muslim, Shohih Muslim, Percetakan Al-Qom'ah Jus I, halaman 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping kalimat-kalimat tersebut di atas, masih ada kalimat-kalimat yang apabila ditafsirkan tidak jelas/tidak mempunyai maksud. Dan apabila dikaji kali - grafi-kaligrafi, baik yang bernilai tasawuf atau akidah, maka dapatlah disimpulkan bahwa pada klompok deretan makam ini (batu Nisan), nilai-nilai ke Islamannya lebih baik (dalam) dari pada nilai-nilai ke Islaman pada makam klompok sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id